

**IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 09 SUSUKAN PAGI**

Adella Latifa Fauziah¹, Lia Pertiwi², Syifa Rahmatunisa³

adellalatifa62@gmail.com¹, liapertiwi354@gmail.com², its.me.syifasr11@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 09 Susukan Pagi. Penelitian ini menemukan delapan siswa ABK dengan berbagai kebutuhan, termasuk keterlambatan berbicara (speech delay), slow learner, tunagrahita, dan Down Syndrome. Setiap siswa menunjukkan karakteristik unik yang memengaruhi proses pembelajaran mereka di kelas. Guru di sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi, seperti penyesuaian materi, penggunaan alat bantu visual, dan kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan melalui kebijakan fleksibilitas waktu belajar dan evaluasi individu. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan inklusif dengan pendekatan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, Speech Delay, Slow Learner, Tunagrahita, Down Syndrome, Strategi Pembelajaran, Kolaborasi Orang Tua, Kebijakan Sekolah.

ABSTRACT

This study aims to identify the types and characteristics of students with special needs (ABK) at SDN 09 Susukan Pagi. The research identified eight students with various needs, including speech delay, slow learners, intellectual disabilities, and Down Syndrome. Each student exhibits unique characteristics that affect their learning processes in the classroom. Teachers at this school have implemented various strategies, such as adjusting materials, using visual aids, and collaborating with parents to create an inclusive learning environment. Additionally, the school supports inclusivity through flexible learning schedules and individual evaluations. This study highlights the importance of inclusive education with tailored approaches to meet each student's needs.

Keywords: *Special Needs Students, Inclusive Education, Speech Delay, Slow Learner, Intellectual Disability, Down Syndrome, Teaching Strategies, Parent Collaboration, School Policy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak, tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik dan mental mereka, untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah reguler. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK), agar mereka dapat berinteraksi dan berkembang bersama teman-teman sebayanya. Sebagai salah satu bentuk implementasi dari pendidikan inklusif, SDN Susukan 09 Pagi dihadapkan dengan tantangan yang cukup kompleks dalam menyediakan fasilitas dan strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Susukan 09, terdapat 8 siswa dengan kebutuhan khusus yang tersebar di beberapa kelas mulai dari Kelas 1 hingga Kelas 6. Anak-anak ini memiliki berbagai macam karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi mereka. Dalam penelitian ini, siswa yang teridentifikasi dengan kebutuhan khusus di antaranya mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*), gangguan kognitif seperti tunagrahita (lemah dalam intelektual dan kemampuan beradaptasi), keterlambatan berpikir (*slow learner*), serta kondisi Down Syndrome yang mempengaruhi perkembangan motorik dan kognitif mereka.

Meskipun demikian, setiap anak berkebutuhan khusus tersebut menunjukkan potensi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memerlukan penanganan yang lebih spesifik. Dalam menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut, guru di SDN Susukan 09 Pagi telah melakukan berbagai strategi untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan efektif dan inklusif. Beberapa strategi tersebut meliputi penyederhanaan materi, penggunaan media pembelajaran yang lebih visual dan multisensori, serta kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua.

Dengan adanya berbagai karakteristik kebutuhan khusus yang dimiliki siswa, guru perlu menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan teori-teori pembelajaran yang relevan untuk masing-masing kondisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di SDN Susukan 09, mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung perkembangan pendidikan inklusif di sekolah tersebut.

Dengan adanya kebijakan yang tepat dan dukungan yang optimal, diharapkan pendidikan inklusif di SDN Susukan 09 Pagi dapat terlaksana dengan baik, memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Hal ini juga penting agar sekolah mampu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pandangan dan pengalaman partisipan penelitian secara lebih rinci. Fokus penelitian ini adalah pada perkembangan anak *slow learner* dan proses belajarnya di SDN Susukan 09 Pagi. Lokasi penelitian di SDN Susukan 09 Pagi, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, tempat di mana terdapat anak berkebutuhan khusus dengan karakter *slow learner*. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan adalah kepala sekolah dan wali kelas dari kelas 1 hingga kelas 6. Teknik pengumpulan data melibatkan metode observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan teknik analisis data kualitatif. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data termasuk reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pendidikan inklusif di SDN Susukan 09 Pagi, khususnya dalam penanganan siswa dengan kebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya delapan siswa berkebutuhan khusus yang tersebar di kelas 1 hingga kelas 6 (kecuali kelas 2 dan 3). Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti membahas hasil temuan terkait penanganan siswa berkebutuhan khusus di SDN Susukan 09 dalam berbagai aspek, antara lain: karakteristik siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi oleh guru, serta kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif di sekolah ini.

1. Identifikasi Karakteristik Siswa Berkebutuhan Khusus

Di SDN Susukan 09 Pagi, terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus, yang terbagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

a. C (Kelas 1) - Speech Delay dan Slow Learner

C adalah seorang siswa yang mengalami keterlambatan berbicara atau speech delay. Dalam pengamatan di kelas, C menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi dua arah, cenderung menghindari kontak mata dengan lawan bicara, dan lebih banyak diam dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, C juga mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan cepat, yang menjadikannya seorang slow learner. Oleh karena itu, proses pembelajarannya harus didampingi oleh orang tua untuk memastikan bahwa C dapat mengikuti pelajaran dengan lebih efektif.

b. F dan R (Kelas 4) - Tunagrahita

F dan R masuk dalam kategori tunagrahita, tetapi memiliki karakteristik yang berbeda. F termasuk dalam kategori tunagrahita berat, dengan kecenderungan berperilaku seperti anak-anak dan memiliki dunia sendiri. F sering kali mengganggu teman-temannya dan sulit diatur oleh guru. Di sisi lain, R termasuk dalam kategori tunagrahita ringan. Meskipun R dapat berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya dan berpartisipasi dalam kegiatan bermain, ia mengalami keterlambatan dalam mengelola materi yang disampaikan di kelas.

c. S (Kelas 5) - Slow Learner

S termasuk dalam kategori slow learner, di mana ia mengalami keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam mengerjakan soal essay. Meskipun demikian, S mampu mengikuti pembelajaran secara umum, meskipun ia membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Kecepatan belajar S yang lebih lambat membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam memberikan materi dan evaluasi.

d. Rn (Kelas 5) - Down Syndrome

Rn adalah seorang siswa dengan Down Syndrome, yang menunjukkan keterlambatan perkembangan motorik dan intelektual. Dalam hal komunikasi, Rn kesulitan berinteraksi dengan teman-temannya, dan dalam pembelajaran, ia tidak dapat mengikuti materi yang diberikan kepada anak-anak lain seusianya. Pembelajaran yang diberikan kepada Rn lebih menekankan pada keterampilan motorik dasar, seperti menggunting dan menempelkan gambar. Rn juga tidak mengikuti pembelajaran sampai akhir jam pelajaran, karena ia perlu mengikuti sesi terapi tertentu.

e. M. I dan A K (Kelas 6) - Slow Learner

M. I dan A K adalah dua siswa yang juga termasuk dalam kategori slow learner. Mereka mengalami keterlambatan dalam berpikir dan memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan cepat. Namun, mereka tidak mengalami gangguan fisik atau

pendengaran, melainkan mengalami keterlambatan dalam kemampuan kognitif mereka, yang menjadikan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SDN Susukan 09 Pagi sangat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Setiap siswa menerima pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

a. Strategi untuk Clarissa (Speech Delay dan Slow Learner)

Guru di kelas 1 mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih sederhana dan berfokus pada kegiatan yang bersifat konkret. C diberikan materi yang lebih dasar, seperti menggunting gambar, menyambungkan garis, dan menempel gambar. Selain itu, C selalu didampingi oleh orang tua saat pembelajaran di kelas untuk membantu memahami instruksi yang diberikan. Guru juga menggunakan pendekatan yang lebih visual dan verbal untuk memastikan C dapat mengikuti pelajaran meskipun ia memiliki keterbatasan dalam komunikasi.

b. Strategi untuk F dan Rn (Tunagrahita)

Guru di kelas 4 menyesuaikan materi dengan kondisi F dan R yang berbeda. F, yang masuk dalam kategori tunagrahita berat, diberikan materi yang sederhana dan menggunakan pendekatan yang lebih berbasis kegiatan fisik, seperti bermain dengan balok atau menyusun gambar. Selain itu, F diberi tugas yang sesuai dengan kemampuan anak usia TK, karena ia belum bisa membaca kalimat dengan baik. Di sisi lain, R yang berada dalam kategori tunagrahita ringan diberikan materi yang lebih terstruktur dan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis audio-visual, seperti video pembelajaran dan gambar. Tugas yang diberikan kepada R disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuannya, tanpa mengharuskan R untuk mengerjakan soal-soal yang bersifat kompleks.

c. Strategi untuk S (Slow Learner)

S, yang merupakan siswa slow learner, diberikan materi yang lebih sederhana dan waktu yang lebih banyak dalam mengerjakan tugas. Guru menggunakan alat bantu visual untuk membantu S memahami materi dengan lebih mudah, serta memberikan instruksi yang jelas dan singkat. Selain itu, S diberikan waktu tambahan dalam mengerjakan tugas dan soal-soal yang lebih mudah untuk dipahami, terutama soal esai yang seringkali menjadi kendala bagi S.

d. Strategi untuk Rn (Down Syndrome)

Guru di kelas 5 memberikan materi yang jauh lebih sederhana kepada Rn, dengan fokus pada keterampilan motorik dasar, seperti menggambar, menggunting, dan menempel gambar. Selain itu, Rn diberi kebijakan untuk tidak mengikuti pembelajaran hingga akhir jam pelajaran, karena ia memiliki jadwal terapi yang harus diikuti. Tugas yang diberikan kepada Rn biasanya lebih praktis dan tidak terlalu rumit, serta diantarkan ke rumah jika Rn tidak dapat hadir di sekolah. Hal ini bertujuan agar Rn tetap bisa belajar meskipun ia tidak mengikuti pelajaran di kelas.

e. Strategi untuk M. I dan A K (Slow Learner)

Di kelas 6, guru memberikan materi yang berbeda dengan materi untuk siswa reguler. M. I dan A K diberikan instruksi yang lebih sederhana dan soal yang lebih mudah dipahami. Guru menggunakan pendekatan yang lebih aktif dalam mengajar, dengan melibatkan kedua siswa ini secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah alat bantu visual, seperti gambar dan diagram, serta metode pembelajaran yang interaktif untuk menjaga perhatian mereka.

3. Tantangan dalam Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Inklusif

Meskipun guru di SDN Susukan 09 Pagi telah berusaha maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, beberapa tantangan masih dihadapi.

a. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas pembelajaran. Meskipun telah digunakan beberapa alat bantu visual dan multisensori, sekolah masih kekurangan alat pembelajaran yang lebih variatif, seperti alat bantu komputer atau perangkat digital yang dapat membantu pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

b. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Namun, beberapa orang tua tidak selalu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mendukung anak mereka dalam belajar. Hal ini terkadang menyebabkan kurangnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas dengan berbagai kebutuhan khusus juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Siswa berkebutuhan khusus seperti F sering kali mengganggu teman-temannya dan tidak bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu membagi perhatian antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan berbeda-beda.

4. Kebijakan dan Dukungan Sekolah terhadap Pendidikan Inklusif

SDN Susukan 09 Pagi telah menerapkan beberapa kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, seperti:

- Peningkatan Kompetensi Guru: Kepala sekolah mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop tentang pendidikan inklusif untuk memastikan guru memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.
- Fleksibilitas Pembelajaran: Siswa berkebutuhan khusus diberikan fleksibilitas dalam hal waktu belajar dan tugas. Sebagai contoh, Rn diberikan waktu tambahan dan tugas yang lebih sederhana yang dapat diselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 09 Susukan Pagi, ditemukan adanya siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, seperti keterlambatan berbicara (speech delay), slow learner, tunagrahita, dan Down Syndrome. Karakteristik yang berbeda pada setiap anak tersebut memerlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi secara optimal. Guru di sekolah ini telah melakukan berbagai penyesuaian, seperti menyederhanakan materi pembelajaran, menggunakan alat bantu visual, serta berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, kebijakan sekolah juga menunjukkan dukungan terhadap pendidikan inklusif dengan menyediakan fleksibilitas dalam waktu belajar serta penyesuaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.

Untuk meningkatkan pendidikan inklusif di SDN 09 Susukan Pagi, guru perlu dilatih secara rutin agar mampu menangani anak berkebutuhan khusus dengan efektif. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas khusus, seperti ruang belajar multisensori, dan menerapkan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang disesuaikan. Kolaborasi dengan orang tua dan tenaga ahli harus diperkuat, serta evaluasi kebijakan inklusi dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- (Abdiyatun Khayati. (2016). Layanan Pendidikan Bagi Siswa Slow Learner Oleh Guru Di)
(Bagaskorowati, Riana; Sukma, H. H. (2021). Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar)
(<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4205>)
(Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan)